

Al-Alam (INSEJ) 3 (1) (2024) Halaman 17-26

**Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal**

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/index>

ISSN : 2962-7737 (online)

2962-4657 (cetak)

## **Penerapan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Energi dalam Kehidupan**

**Wa Ode Hamida<sup>1\*</sup>, Nur Alim Natsir<sup>2</sup>, Muhammad Rizal Hardiansyah<sup>3</sup>, Enggal Mursalin<sup>4</sup>**

Program Studi Tadris IPA, IAIN Ambon<sup>1, 2, 3, 4</sup>

\*Alamat Korespondensi: [waodehamida6@gmail.com](mailto:waodehamida6@gmail.com)

### **Artikel info**

Accepted : Dec 7<sup>th</sup> 2024  
Approved : Jan 15<sup>th</sup> 2024  
Published : Jan 21<sup>st</sup> 2024

### **Kata kunci:**

Minat dan hasil belajar siswa,  
media audio visual

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa MTs Hasyim Asy'ari Ambon pada materi pokok energi dalam sistem kehidupan dengan menggunakan media *audio visual* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini adalah *classroom action research* (PTK). Temuan menunjukkan minat dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan media *audio visual*. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi, angket, dan tes *formatif* siklus I. Artinya, minat belajar siswa siklus I berdasarkan hasil observasi, secara klasikal 54,2%, dan berdasarkan angket sexara klasikal 54,8% untuk hasil tes *formatif* siklus I secara klasikal sebesar 54,2%, sedangkan hasil observasi, angket dan tes *formatif* siklus II adalah 84% untuk observasi minat belajar, 86,2% untuk angket minat serta 88,5% hasil tes *formatif*. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa MTs Hasyim Asy'ari Ambon pada materi pokok energi dalam sistem kehidupan.

### **ABSTRACT**

### **Keywords:**

Interests and student learning  
outcomes, audio-visual

*This study aims to increase the interest and learning outcomes of MTs Hasyim Asy'ari Ambon students in the subject matter of energy in living systems by using audio-visual media as learning media. This research is an classroom action research. The findings show that students' interest and learning outcomes increase after using audio-visual media. This increase can be seen from the results of observations, questionnaires, and formative tests in cycle I. That is, students' learning interest in cycle I is based on observations, classically 54.2%, and based on classical questionnaires 54.8% for formative test results in cycle I classically of 54.2%, while the results of observations, questionnaires and formative tests in cycle II were 84% for observation of interest in learning, 86.2% for interest questionnaires and 88.5% for formative test results. Based on this analysis it was concluded that the application of audio-visual media can increase the interest and learning outcomes of MTs Hasyim Asy'ari Ambon students in the subject matter of energy in living systems.*

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/article/view/4942>

**How to Cite:** Hamida, W. O., Natsir, N. A., Hardiansyah, M. R., & Mursalin, E. (2024). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Energi Dalam Kehidupan. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 3(1). 17-26. DOI: <https://doi.org/10.33477/al-alam.v3i1.4942>

© 2024 Wa Ode Hamida, Nur Alim Natsir, Muhammad Rizal Hardiansyah, Enggal Mursalin

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi pembentuk karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pendidikan tidak terlepas dari namanya teknologi sebagai penopang keberhasilan dalam memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sistem pembelajaran atau teknik pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan mengalami banyak perkembangan dan kemajuan salah satunya dari segi penggunaan media pembelajaran. Di era 4.0 seperti sekarang ini, telah hadir berbagai macam media pembelajaran yang baru terbaharukan sebagai alat penunjang dan alat bantu guru dalam memberi materi pada proses belajar mengajar di sekolah-sekolah agar proses pembelajaran lebih efektifitas, interaktif dan efisiensi. Penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting dalam membantu proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton pada proses pembelajaran konvensional yaitu guru menggunakan metode ceramah dan siswa hanya duduk diam mendengarkan.

MTs Hasyim Asy'ari Ambon merupakan salah satu sekolah yang siswa kelas VIInya masih memiliki minat dan hasil belajar yang rendah khususnya mata pelajaran IPA, salah satu penyebabnya yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana, seperti kurangnya sumber belajar mulai dari media pembelajaran berupa laboratorium IPA, kurangnya *in focus* dan lainnya, hal ini dilandaskan berdasarkan observasi dan wawancara salah satu guru IPA dan kaurkurikulum yang ada di MTs Hasyim Asy'ari Ambon yakni Juanita Kelian., S.Pd. selaku guru IPA kelas VII dan Fahrul Jumain Rahman., S.Pd. selaku kaurkurikulum.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2-3 Agustus 2022 di MTs Hasyim Asy'ari diperoleh data: *pertama*, pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA, guru masih menggunakan penjelasan bersifat lisan mengakibatkan kebosanan peserta didik pada materi yang disampaikan sehingga minat belajar peserta didik masih rendah pada mata pelajaran IPA sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang rendah.

*Kedua*, model pembelajaran yang digunakan lebih monoton pada model *Problem Based Learning* dan ceramah yang mana siswa akan dibuat dalam bentuk kelompok-kelompok, hal ini memberikan banyak kesempatan kepada siswa berleha-leha pada saat pembentukan kelompok sehingga membuang buang waktu dalam proses pembelajaran, kegiatan ini berdampak pada pemanfaatan waktu yang kurang maksimal, materi yang disampaikan tidak terselesaikan dengan baik, pemahaman yang didapat siswa masih

kurang karena keterbatasan waktu, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal

*Ketiga*, media pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat atau seadanya karena kurangnya sarana dan prasarana. Media pembelajaran yang kurang tepat contoh gambar yang terlalu kecil dapat menimbulkan kebosanan pada siswa karena tidak jelas *ilustrasi* gambar yang ditampilkan oleh guru. Sehingga siswa lebih banyak bermain, tidur, ketika ditanya diam saja tidak memberikan respon balik dan lainnya. Proses pembelajaran seperti ini dapat mengakibatkan minat belajar yang rendah dan hasil belajar yang kurang maksimal dikarenakan ketidakpahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran IPA, peneliti mendapatkan data bahwa berdasarkan analisis hasil ulangan harian yang diberikan oleh guru dari 35 siswa diperoleh kurang lebih 29% yang tuntas dan sisanya dibawah nilai KKM (<70) tidak tuntas, hal ini dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang kurang, contohnya apabila guru memberikan pekerjaan rumah (PR) hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan dan sebagiannya lagi memilih dihukum dari pada mengerjakan PR, contoh lain yaitu apabila siswa disuruh menyelesaikan soal didepan siswa akan saling menunjuk satu sama lain.

Adapun informasi lain yang ditemukan yaitu MTs Hasyim Asy'ari Ambon salah satu sekolah yang jarang menerapkan media berbasis *audio visual* karena kurangnya sarana dan prasarana, serta siswa kelas VII termasuk dalam katagori memiliki siswa yang rendah minat belajarnya terkhusus mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung atau kompleks sehingga membutuhkan bantuan media untuk mengamatinya contohnya materi organisasi kehidupan pada sub materi struktur sel makhluk hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka upaya yang baik untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA pada materi energi dalam sistem kehidupan (sub materi transformasi energi dalam sel dan metabolisme sel) siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Ambon yaitu dengan menerapkan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Ambon yaitu dengan menerapkan media pembelajaran *audio visual*, yang mana *audio visual* mengandung 2 unsur yakni *audio*/suara dan gambar/*visual*, sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas pada sub materi transformasi energi dalam sel dan metabolisme sel yang merupakan suatu materi yang tidak dapat diamati prosesnya secara langsung dan membutuhkan media bantu seperti media *audio visual* yang dapat memperjelas proses terjadinya transformasi energi dan metabolisme sel. Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *audio visual* yang mana mengandung unsur *audio* (suara) dan *visual* (gambar) yang dapat menarik perhatian karena tampilannya yang menarik sehingga menyita fokus peserta didik yang membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berdampak pada peningkatan minat belajar peserta.

## METODE

### Jenis penelitian

penelitian tindakan kelas penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasanya juga disebut dengan sebutan *classroom action research* yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Ambon.

### Waktu dan Tempat Penelitian

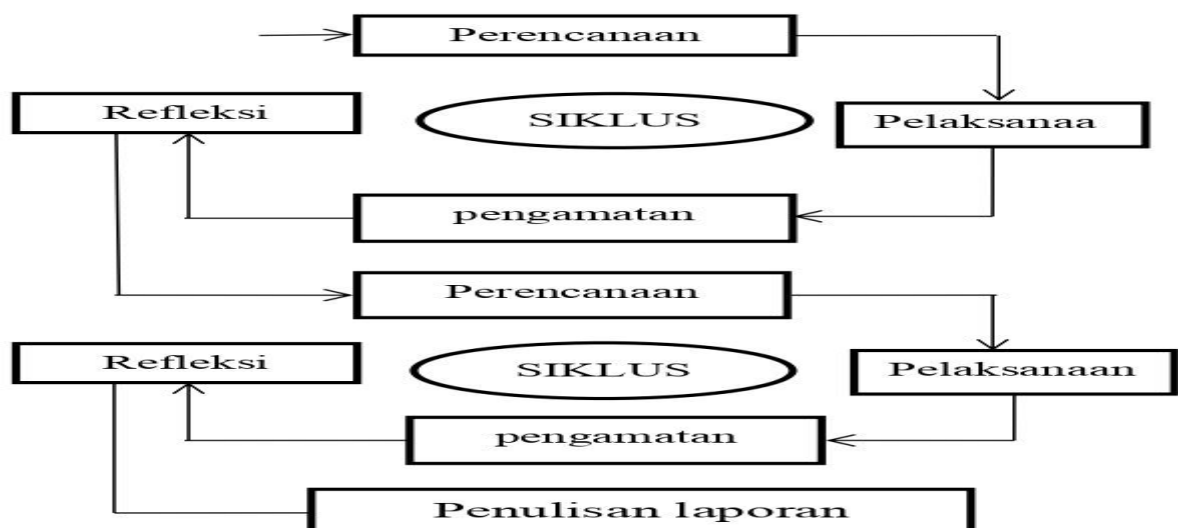
Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Januari-7 february tahun ajaran 2022-2023 yang bertepatan di MTs Hasyim Asy'ari Ambon, Jln Mujahidin Wara Air Kuning, Desa Batu Merah, Kec. Sirimau Kota Ambon

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel terdiri dari satu kelas yaitu kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Ambon dengan jumlah siswa 35 orang.

### Prosedur penelitian

prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian

### Istrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan non tes (lembar observasi dan lembar angket), adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket yang digunakan untuk melihat minat belajar siswa serta tes digunakan untuk melihat hasil kognitif siswa.

### Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian dianalisis. Untuk data keaktifan guru masing-masing indikator diberi: Bobot 0 = jika tidak dilaksanakan; Bobot 1= jika tidak baik; Bobot 2 = jika kurang baik; Bobot 3 = jika baik; Bobot 4 = jika sangat baik. Untuk data minat siswa, masing-masing indikator diberi bobot 2 jika dilakukan dan 0 jika tidak dilakukan.

Dari hasil observasi di analisis dengan rumus:  $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan:

P= angka presentasi

F= jumlah jawaban responden

N= jumlah seluruh siswa

1. Minat individu siswa

$$\text{Persentase minat siswa} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Minat masing-masing indikator

$$\text{Persentasi masing-masing indikator} = \frac{\text{siswa yang aktif}}{\text{jumlah maksimal semua siswa}} \times 100\%$$

3. Minat siswa sekelas atau klasikal

$$\text{Persentase keaktifan siswa} = \frac{\text{skor perolehan seluruh siswa}}{\text{skor maksimal seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. Aktifitas guru

$$\text{Presentasi keaktifitas guru} = \frac{\text{skor perolehan aktifitas guru}}{\text{skor maksimal aktifitas guru}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kreteria minat siswa, maka data kuantitatif ini diubah menjadi kualitatif dengan mengelompokkan atas empat kreteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Kreteria persentase tersebut yaitu:

1. Persentase antara 76%-100% = sangat tinggi
2. Persentasi antara 56%-75% = tinggi
3. Persentasi antara 40%-55% = sedang
4. Persentasi antara 0%-40% = rendah

Dari hasil *pre test* dan *post test* di analisis dengan rumus:

1. Hasil belajar siswa individu

$$\text{Hasil belajar, P} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Hasil belajar siswa sekelas atau klasikal

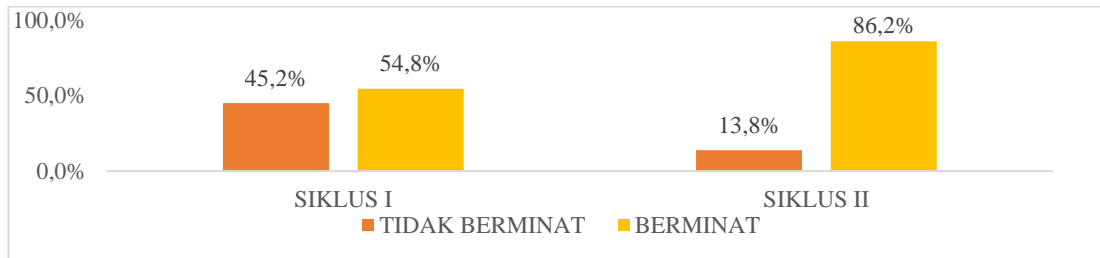
$$\text{Hasil belajar siswa} = \frac{\text{skor perolehan ketuntasan seluruh siswa}}{\text{total seluruh siswasiswa}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

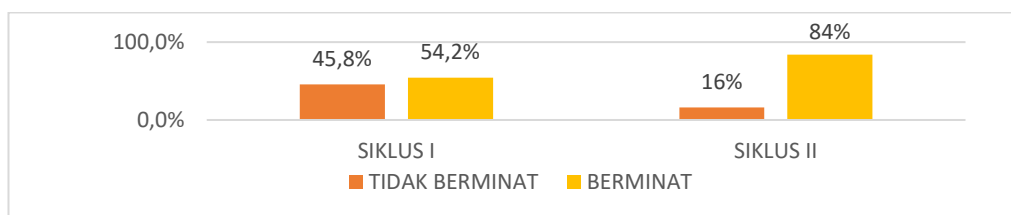
Hasil penelitian tentang meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi energi dalam sistem kehidupan dengan menggunakan media *audio visual* merupakan data yang akan disajikan pada bagian ini. Oleh karena itu penulis mengobservasi siswa dengan poit-poit sebagai berikut: (1) siswa menaruh perhatian, perasaan dan fikiran terhadap materi yang disajikan guru; (2) siswa tekun mengamati tayangan materi energi dalam sistem kehidupan pada media vidio *audio visual* (sebelum tindakan "siswa tekun mengamati materi yang disampaikan guru"); (3) Siswa mau dan berani mengajukan pertanyaan; (4) siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru; (5) Siswa teliti dan disiplin saat mempelajari. Adapun waktu yang digunakan pada penelitian ini tidak berpatokan pada waktu jam pembelajaran IPA yang ada di MTs Hasyim Asy'Ari Ambon, Melainkan dengan memanfaatkan jam mata pelajaran yang kosong.

### 1. Penerapan media *audio visual (video-proyektor)* untuk meningkatkan minat belajar

berikut ini hasil observasi dan angket minat belajar siklus I dan siklus II:



**Gambar 2.** Diagram Persentase Angket Klasikal Minat Belajar Siswa



**Gambar 3.** Diagram Persentase Observasi Klasikal Minat Belajar Siswa

Hasil analisis observasi minat belajar siswa sebelum tindakan secara klasikal memperoleh nilai 23,4 % (rendah) hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional dan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi masih kurang tepat. Oleh sebab itu perlu adanya penerapan media yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena penggunaan media harus didasarkan pada pilihan yang tepat, sehingga dapat memperluas makna dan fungsinya untuk menunjang efektivitas dan efisiensi pembelajaran sehingga minat belajar siswa dapat meningkat. Setelah menerapkan media *audio visual (video-proyektor)*, peneliti memperoleh minat belajar peserta didik pada siklus I sebesar 54,2 %/sedang (berdasarkan hasil observasi minat belajar) dan 54,8 %/sedang (berdasarkan hasil angket minat belajar), hal ini menandakan adanya progres yang baik dari sebelum menerapkan media *audio visual (video-proyektor)* dan setelah menerapkan media *audio visual (video-proyektor)* yaitu adanya peningkatan sebesar 30,8% jika dilihat berdasarkan hasil observasi.

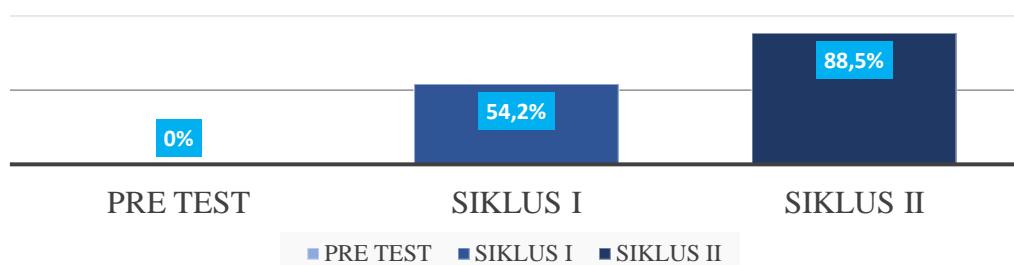
Kenaikan minat belajar di atas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor eksternal, salah satunya adalah dengan penggunaan *audio visual* yang membantu peserta didik dalam meningkatkan minat dari luar atau eksternal sebagai alat pemicu untuk membangkitkan minat belajar siswa, karena pembelajaran menggunakan media *audio visual (video-proyektor)* mampu menarik perhatian peserta didik dan hal ini dapat mempengaruhi pembelajaran secara signifikan. Namun kenaikan minat belajar pada siklus I masih tergolong minat belajar yang rendah. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, yang mempengaruhi minat belajar tergolong rendah disebabkan beberapa faktor yakni ;(1) karena guru kurang memperhatikan tata letak tempat duduk siswa ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini berkaitan dengan penelitian dari

Ni Nyoman Mardalena dkk “bahwa letak tempat duduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa; (2) kurangnya penekanan motivasi kepada peserta didik agar berani mengemukakan pendapat atau bertanya dan antusias menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Terkadang proses belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal karena kurangnya tenaga penggerak (motivasi), motivasi dirumuskan sebagai proses yang menentukan tingkat aktivitas dan arah umum perilaku manusia, konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan agar siswa dapat merangsang minat dan mengarahkan perilaku yang mungkin siswa tunjukkan, selain itu juga motivasi merupakan aspek penentu yang berfungsi sebagai dasar untuk menimbulkan dan mengarahkan suatu tindakan sehingga dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, hal ini berdampak pada motivasi siswa yang mana semakin besar motivasinya maka semakin besar kesuksesan, kegigihan, pantang menyerah, dan giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu hasil belajar; (3) Guru kurang mengontrol siswa ketika penayangan materi sehingga masih ada beberapa siswa yang belum terlalu berminat dalam proses pembelajaran; (4) Faktor *internal* dari siswa yakni siswa kurang teliti dan disiplin, daya tangkap yang rendah atau kecerdasan emosi. Karena minat belajar peserta didik yang masih tergolong rendah sehingga peneliti melanjutkan ketindakan berikutnya yaitu siklus II .

Tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan tindakan pada siklus I, Setelah mengoptimalkan hasil refleksi siklus I pada siklus II peneliti memperoleh hasil observasi minat belajar pada siklus II sebesar 84% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, apabila dianalisis dari siklus I ( 54,2%) kesiklus II (84%) mengalami peningkatan minat belajar sebesar 29,8%, dan apabila dilihat dari segi hasil angket minat belajar, peneliti memperoleh minat belajar peserta didik sebesar 86,2%, sehingga jika dianalisis mengalami peningkatan minat belajar dari siklus I kesiklus II sebesar 31,4%. Walaupun disiklus II memiliki minat belajar yang tinggi namun ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih dikatakan rendah hal ini dikarenakan adanya faktor *internal* siswa yaitu kepercayaan diri yang kurang, kondisi fisik dan kesehatan, sehingga perlu adanya perhatian khusus yang harus diberikan terhadap mereka. Namun berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan karena minat belajar siswa secara klasikal telah memenuhi standar ketuntasan minat yaitu  $\geq 65\%$ .

## 2. Penerapan media *audio visual (video-proyektor)* untuk meningkatkan hasil belajar

Berikut ini hasil tes *formatif* sebelum dan sesudah tindakan ( siklus I dan II):



**Gambar 4.** Diagram Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal

Berdasarkan diagram di atas maka dapat dilihat bahawa hasil *pre test* peserta didik secara klasikal sebesar 0% dikarenakan belum ada pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal, karena pengetahuan awal adalah salah satu faktor yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain kemampuan awal yang harus dimiliki minat belajar juga salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar peserta didik. Minat belajar mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar siswa, Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas, dan tidak bergairah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil tes *formatif* siklus I memperoleh nilai klasikal sebesar 54,2% , Kenaikan hasil tes *formatif* peserta didik pada siklus I dikarenakan peserta didik telah memperoleh pengetahuan awal yang didapat dari proses pembelajaran menggunakan media *audio visual (video-proyektor)*, selain pengetahuan awal sebagai faktor peningkatan minat belajar ada pula disebabkan karena media yang tepat yakni penggunaan media *audio visual (video-proyektor)* yang memiliki dua unsur yakni gambar dan suara yang menarik, menyita perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, seperti yang dipahami minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar.

Peningkatan hasil tes *formatif* peserta didik pada siklus I secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan klasikal  $\geq 70\%$ , dikarenakan beberapa faktor yakni selain yang telah disebutkan pada pemaparan minat belajar di atas ada pula sebagai berikut: (1) guru tidak memberikan jeda waktu untuk peserta didik mempelajari ulang materi yang telah diajarkan ; (2) penjelasan guru masih terburu-buru; (3) belum dapat menguasai kelas dengan baik.

Hasil tes *formatif* siklus II secara klasikal sebesar 88,5% yang mana telah memenuhi standar ketuntasan standar ketuntasan secara klasikal  $\geq 70\%$ . Apabila dibandingkan dengan siklus I maka ada peningkatan sebesar 34,3% pada siklus II. Hal ini berkaitan dengan penelitian dari Viola Amnda dan Wirda bahwa media pembelajaran mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang mana awalnya memiliki hasil belajar rendah setelah diterapkan media *audio visual* di dalam kelas hasil belajar peserta didik meningkat, ini didasarkan karena penggunaan media *audio visual* sebagai media pembelajaran sehingga salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan media *audio visual*.

Walaupun di siklus II telah memenuhi ketuntasan secara klasikal namun belum 100 % tuntas dan masih ada 4 orang yang belum tuntas dikarenakan adanya faktor *internal* siswa yaitu kepercayaan diri yang kurang, kondisi fisik dan kesehatan, kecerdasan emosional, sehingga perlu adanya perhatian khusus yang harus diberikan terhadap mereka. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media *audio visual* dengan begitu, penerapan media *audio visual (video-proyektor)* pada materi energi dalam sistem kehidupan sub materi transformasi energi di dalam sel dan metabolisme dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. dikarenakan media *audio visual (video-proyektor)* merupakan media perantara penyampaian materi



pembelajaran yang mana penerimanya dapat mendengar dan melihat. Berdasarkan fakta di lapangan media *audio visual* memudahkan siswa memahami materi transformasi energi di dalam sel dan metabolisme yang mana materi ini merupakan salah satu materi yang sedikit abstrak. Sehingga kegunaan dari media *audio visual* untuk memperjelas penyajian materi sehingga tidak bersifat verbalitas dan dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, media *audio visual* memiliki dua unsur yakni gambar dan suara yang dapat menarik perhatian peserta didik agar berfokus pada materi yang ditayangkan. Oleh sebab itu hasil penelitian ini memiliki kesamaan dari hasil penelitian terdahulu yaitu I Kamong Werdhiana, dkk (2020); Sukriyanto (2021); Lia Pradilasari, dkk (2019); Susanti, dkk (2023) dan Devi Kusumawardani, Dkk (2022) yaitu media *audio visual* secara dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu tidak ditemukan hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini hasil penelitian terdahulu semuanya memberikan kesimpulan yang sama yaitu media *audio visual* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan penelitian terdahulu terletak pada subjek, objek dan metode analisis data yang digunakan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Media *audio visual* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Ambon pada materi pokok energi dalam sistem kehidupan, ditandai dengan ketuntasan presentase hasil observasi minat sebesar 84% (sangat tinggi) dan hasil angket sebesar 86,2% dikategorikan minat belajar yang sangat tinggi pada siklus II. 2) Media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Ambon pada materi pokok energi dalam sistem kehidupan, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar secara klasikal pada materi energi dalam sistem kehidupan, yaitu sebesar 88,5% pada siklus II.

Adapun saran untuk peneliti berikutnya, agar dapat lebih dikembangkan dan diperbaharui media pembelajaran *audio visual* dari segi kualitas materi, penyajian gambar, *video-proyektor* dan alat-alat yang digunakan lainnya serta dapat diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amnda, V., & Wirdati, W. (2021). Pengaruh Media Audiovisual pada Materi Shalat terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *An-Nuha*, 1(4), 554-565.
- Darwis, R., & Hardiansyah, M. R. (2021). Pengaruh Penerapan Laboratorium Virtual Phet Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Pada Materi Gerak Lurus. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 271-277.
- Halawa, F. A., & Fensi, F. (2020). Pengaruh kecerdasan emosi, lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4(2).

- Karimun, J. T. (2014). "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Shalat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Jelutung Terbing Karimun". Hlm 21-22
- Mardalena, NN, Supriyadi, S., & Darsono, D. (2019). Atur Posisi Tempat Duduk dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7 (2).
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis *audio visual* pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(1), 9-15.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17-22.
- Rahmayanti, R. (2015). Penggunaan Media IT Dalam Pembelajaran. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Sukrianto, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Suhu dan Kalor dengan Media *Audio visual* pada Siswa Kelas V SDN 4 Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(2), 278-286.
- Susanti, N., Latuconsina, A., Asshagab, S. M., & Mursalin, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 14 Ambon. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 2(1), 28-38.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011
- Werdhiana, I. K., Wahyono, U., & Miftah, M. (2020). Implementasi Perangkat Pembelajaran *Audio visual* IPA Berbasis Energi Surya untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa SMP di Daerah Tertinggal. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 8(1).
- Wurarah, M. (2022). *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi: (Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri di Kota Manado)*. CV. Bintang Semesta Media.